

**PENERAPAN METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SD QURROTA A'YUN
BABADAN BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun Oleh:

SAKINAH

NIM: 16410092

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah

NIM : 16410092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 30 Desember 2019

Yang menyatakan



Sakinah

NIM: 16410092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sakinah
NIM : 16410092
Judul Skripsi : METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SD QURROTA A'YUN
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Januari 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sri Purnami, S.Psi., MA.

NIP. 19730119 199903 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-215/Un.02/DT/PP.05.3/1/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SD QURROTA A'YUN BABADAN BANGUNTAPAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sakinah

NIM : 16410092

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 24 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang




Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

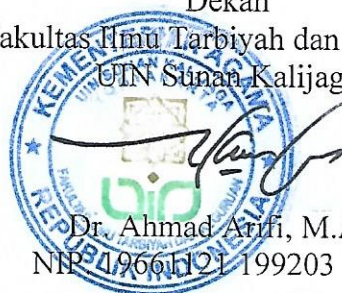

Drs. Nur Munajat, M.Si.

NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 29 JAN 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”

(Q.S. Al-Hijr 15:9)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009), hal. 262.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan,
pengalaman, dan perjuangan ini untuk:*

Almamater Tercinta:

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA., selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SD Qurrota A'yun Yogyakarta
7. Seluruh keluargaku, kedua orantuaku, Abah Fatchur Rahim, Ibu Aziroh, Adikku Layyinatul Qolbiyah dan Abdullah Faqih serta Abangku Mhd Jamaluddin Azhar yang tak pernah berhenti mendoakan ku dengan ketulusan nya dan selalu menyemangatiku.
8. Ibu Siti Chabibah yang selalu memotivasiku dan membantu ku sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Abah yai ku Abah Basith Ali Tamam, Ibu nyai Karimah Indariyati, Bapak Jalal Suyuti dan Ibu Nelly Umi Halimah yang selalu mendoakan dengan tulus untuk para santri.
10. Sahabat-sahabatku Wening, Rosma, Amanah, Anis, Aziziah, Neneng dan teman teman semua yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

11. Teman-teman di UIN Sunan Kalijaga secara umum dan khususnya Al-Uswah PAI angkatan 2016. Teman-teman ku di Pondok Pesantren Wachid Hasyim khususnya untuk Ida, Dwi, Icha, Dea, Mey, Hikmah dan Mbak Awaliyah yang selalu menyemangatiku.

Yogyakarta, 02 Januari 2020

Penyusun

Sakinah

NIM. 16410092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SAKINAH. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.**

Al-Qur'an adalah sesuatu yang diharuskan untuk dipelihara baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk hafalan. Masalah menghafal Al-Qur'an memerlukan metode-metode baru supaya dapat menarik hati anak kecil hingga dia mau duduk tenang dan memperhatikan pengajarannya agar mudah baginya menghafal Al-Qur'an. SD Qurrota A'yun adalah lembaga pendidikan sekolah yang memiliki program unggulan yakni Tahfidz Al-Qur'an dengan target 2 juz yakni juz 30 dan juz 29. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mayoritas siswa SD Qurrota A'yun yang lulus kelas VI mampu menghafalkan 4 juz yakni juz 30, 29, 28 dan 27. SD Qurrota A'yun dalam Tahfidz Al-Qur'an menggunakan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan oleh para ustadz/ustadzah dalam Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun. (2) Untuk menganalisis hasil pencapaian Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan subyek penelitian sebanyak 12 sampel yakni 4 ustadz/ustadzah yang terdiri dari 2 ustadz, 2 ustadzah, dan 8 siswa yang terdiri dari 4 siswa putra dan 4 siswa putri SD Qurrota A'yun Yogyakarta. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan oleh ustadzah putri ada enam metode yakni metode klasikal baca sima', Talqin Talqiyyah, kitabah, setoran, individual/privat, dan jama'. Sedangkan pada ustadz putra menggunakan lima

metode yakni metode Talqin Talqiyyah, kitabah, muraja'ah klasikal, gerak bunyi, dan jama'. Terdapat beberapa persamaan metode yang digunakan oleh guru putri dan guru putra yaitu metode talqin talqiyyah, metode kitabah, dan metode jama'. (2) Hasil pencapaian Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun pada siswa putri lebih unggul dari siswa putra, hal ini dibuktikan dengan data penilaian yang menunjukkan bahwa siswa putri 100% sudah mencapai target sedangkan pada siswa putra 90% yang sudah mencapai target.

Kata Kunci: Metode, Tahfidz Al-Qur'an.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN..	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI..	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITRASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN..	xx
BAB I PENDAHULUAN..	1
A. Latar Belakang Masalah..	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	23
F. Metode Penelitian..	42
G. Sistematika Pembahasan.....	55
BAB I GAMBARAN UMUM SD QURROTA	
A'YUN YOGYAKARTA	57
A. Letak Geografis.....	57
B. Sejarah Berdiri	58
C. Visi Misi dan Tujuan	61
D. Keunggulan	62
E. Struktur Organisasi	63
F. Struktur Ustadz/Usstadzah Tahfidz	
Al-Qur'an.....	65
G. Kompetensi Ustadz/Ustadzah Tahfidz	
Al-Qur'an.....	67

H. Data Jumlah Siswa Tahfidz	
Al-Qur'an.....	71
I. Sarana Prasarana Tahfidz Al-Qur'an..	72
J. Prestasi.....	73
K. Target Pencapaian Tahfidz Al-Qur'an	74
BAB III ANALISIS METODE TAHFIDZ AL-	
QUR'AN DI SD QURROTA A'YUN.....	78
A. Metode Tahfidz Al-Qur'an di SD	
Qurrota A'yun.....	78
B. Hasil Pencapaian Tahfidz Al-Qur'an	
di SD Qurrota A'yun	93
BAB IV PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
C. Kata penutup	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	s	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	şad	ş	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis

Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
fathah + ya mati	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya mati	ditulis	<i>yas'ā</i>
كريم	ditulis	i
dammah + wawu	ditulis	<i>karīm</i>
mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu	ditulis	<i>bainakum</i>
mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel. I	: Data Ustadzah Pengajar Tahfidz Al-Qur'an Putri SD Qurrota A'yun.....	65
Tabel II	: Data Ustadz Pengajar Tahfidz Al-Qur'an Putri SD Qurrota A'yun.....	66
Tabel III	: Kompetensi Ustadzah Tahfidz Al-Qur'an Putri SD Qurrota A'yun.....	67
Tabel IV	: Kompetensi Ustadzah Tahfidz Al-Qur'an Putra SD Qurrota A'yun..	68
Tabel V	: Data Jumlah Siswa Tahfidz Al Qur'an SD Qurrota A'yu	71
Tabel VI	: Sarana Prasarana Tahfidz Al-Qur'an SD Qurrota A'yun..	72
Tabel VII	: Data Target Pencapaian Tahfidz Al-Qur'an SD Qurrota A'yun.....	74
Tabel VIII	: Metode Tahfidz Al-Qur'an SD Qurrota A'yun.	92
Tabel IX	: Dokumentasi Form Penilaian Ujian Tahfidz Tengan Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.....	94
Tabel X	: Dokumentasi Form Penilaian Ujian Tahfidz Tengan Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Alat Pengumpulan Data
- Lampiran II : Data Penelitian
- Lmpiran III : Izin Penelitian
- Lampiran IV : Foto Dokumentasi
- Lampiran V ; Fotokopi Bukti Seminar Proposal
- Lmpiran VI : Fotokopi Sertifikat PPL
- Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif
- Lmpiran VIII : Fotokopi Sertifikat TOAFL
- Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran X : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran XI : Fotokopi KTM
- Lampiran XII : Fotokopi KRS Semester VII
- Lampiran XII : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XIII : Fotokopi Sertifikat OPAK/PBAK
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an turun secara bertahap, hari demi hari dan bulan demi bulan antara satu atau dua ayat dalam jangka waktu lebih dari dua puluh tahun.¹ Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam yang harus diimani dan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena al-Qur'an merupakan kitab suci kaum Muslim yang pertama dan utama agar mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika selama ini kaum muslim telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga kebenaran al-Qur'an.²

Keberanian dan keterpeliharaanya Al-Qur'an hingga sekarang justru semakin terbukti. Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang menegaskan akan kebenaran dan keterpeliharaanya, seperti contoh yang terdapat QS. At-Takwir/81:19-21).

Allah berfirman:

¹ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016) hlm, 27.

² Athaillah, *Sejarah al-qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 1.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ
ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ
مَكِينٍ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

“Sesungguhnya al-Qur’an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy, yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi dipercaya.” (QS. At-Takwir/81: 19-21)

Al-Qur’an sebagai kalam Allah memiliki beberapa nama yang sesuai dengan sifat-sifat, seperti yang terkandung didalam nama itu sendiri. Antara lain adalah Qur’an, Kitab, Al-Furqan, Adz-Dzikr, dan Tanzil. Dari nama-nama tersebut yang memiliki kepopuleran adalah Al-Qur’an dan Al-Kitab. Penamaan al-Qur’an dengan kedua nama ini merupakan isyarat bahwa Al-Qur’an adalah sesuatu yang diharuskan untuk dipelihara baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk hafalan.³

Menghafal Al-Qur’an adalah sebuah mukjizat besar. Kita dapat menemukan ribuan atau bahkan jutaan umat Islam yang hafal Al-Qur’an. Padahal Al-Qur’an tergolong besar, surat-surat nya sangat banyak, dan banyak pula ayat-ayat yang

³ Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan praktis menghafal al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 1.

hampir mirip.⁴ Ada banyak anak-anak kecil dan orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan yang telah menjadi hafizh Al-Qur'an, mereka menjadi menara-menara cahaya sekaligus kebanggaan bagi kita semua.⁵

Namun, melihat realita pada zaman sekarang ini ciri anak-anak kecil pada masa sekarang adalah bahwa mereka tidak bisa duduk tenang dalam jangka waktu yang lama dihadapan lawan bicaranya. Ini adalah cerminan dari gaya hidup yang cepat atau instan. Karena itulah berbagai perkara pun telah berubah dan berganti dengan yang lainnya. Sehingga, masalah menghafal Al-Qur'an memerlukan metode-metode baru supaya dapat menarik hati anak kecil hingga dia mau duduk tenang dan memperhatikan pengajarannya, agar mudah baginya menghafal Al-Qur'an.⁶

Dalam menghafal Al-Qur'an seorang guru dianjurkan mempelajari metode praktis dan efisien.⁷ Mengembangkan metode-metode

⁴ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2018), hlm. 43.

⁵ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016) hlm, 191.

⁶ *Ibid*, hlm 198.

⁷ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang terkesan monoton untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an.⁸

SD Qurrota A'yun adalah lembaga pendidikan sekolah yang berada di daerah Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Dalam mencetak generasi unggul di bidang agama, SD Qurrota A'yun memiliki program unggulan dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada ajaran agama terutama Al-Qur'an yakni program tahfidz Al-Qur'an.

Memang sulit untuk menanamkan dan mengajarkan anak-anak mencintai Al-Qur'an. Sebagai salah satu cara menanamkan kecintaan anak

pada Al-Qur'an maka di SD Qurrota A'yun memiliki jadwal pelajaran khusus tahfidz yang dilakukan tiga kali dalam setiap hari, yakni pada pagi hari, siang hari dan sore hari.⁹

.Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan, agar hafalan Al-Qur'an menjadi terprogram. Metode

⁸ Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan praktis menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 42.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Habibah Selaku Guru Tahfidz SD Qurrota A'yun, 16 September 2019.

yang digunakan juga diharapkan dapat membantu hafalan menjadi efektif. Di zaman yang serba canggih ini kita dapat menjumpai banyak sekali metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik digunakan dalam instansi pendidikan formal maupun non formal. Umumnya pada lembaga SDIT swasta daerah Banguntapan Bantul Yogyakarta menggunakan satu metode untuk menghafal Al-Qur'an¹⁰ Sedangkan di SD Qurrota A'yun menggunakan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹

Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 karena pembelajaran Tahfidz ini bersifat wajib, dengan didampingi dan dibimbing oleh ustadz/ustadzah yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kelas Tahfidz Al-Qur'an. Dalam pembagian kelas Tahfidz dibagi menjadi 6 tingkat yang disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menghafal. Setiap tingkatan memiliki target pencapaian yang berbeda-beda.

Siswa diwajibkan menuntaskan target yang sudah ditentukan, jika siswa tidak dapat mencapai

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Budiarti selaku guru Tahfidz Al-Qur'an SDIT Salsabila Al-Muthi'in, 13 September 2019.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Habibah selaku guru Tahfidz Al-Qur'an SD Qurrota A'yun, 25 September 2019.

target maka siswa tidak naik tingkat pada kelas Tahfidz selanjutnya. Siswa yang sudah lulus kelas 6 akan mendapatkan ijazah Tahfidz jika mampu menyelesaikan target wajib yakni juz 30 dan 29, jika siswa tidak bisa menuntaskan maka tidak mendapatkan ijazah tersebut. Dengan manajemen waktu dan metode yang digunakan mampu membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik.¹²

Di SD Qurrota A'yun target pencapaian Targer Al-Qur'an setelah lulus kelas enam adalah dua juz. Akan tetapi Ustadzah Chabibah mengatakan mayoritas siswa di SD Qurrota A'yun yang sudah lulus di SD Qurrota A'yun mereka sudah dapat menghafal sebanyak empat juz yakni juz 30, juz 29, juz 28, dan juz 27. Itulah alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Qurrota A'yun.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Qurrota A'yun Yogyakarta, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam Tahfizh Al-Qur'an di sekolah tersebut. Hal itu yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian **“Penerapan Metode Tahfizh Al-**

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Habibah selaku guru Tahfidz Al-Qur'an SD Qurrota A'yun, 19 September 2019.

Qur'an Di SD Qurrota A'yun Banguntapan Bantul"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang digunakan oleh para ustadz/ustadzah dalam Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun?
2. Bagaimana hasil pencapaian Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan oleh para ustadz/ustadzah dalam Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun.
 - b. Untuk menganalisis hasil pencapaian Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya

terkait dengan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

1) Bagi Ustadz/Ustadzah

Diharapkan dapat memberikan masukan untuk ustadz/ustadzah agar lebih maksimal dalam menerapkan metode Tahfidz Al-Qur'an.

2) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.

3) Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai metode dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat. Dalam kajian pustaka ini peneliti berusaha untuk memetakan penelitian-penelitian yang identik dengan tema yang peneliti angkat dan kemudian menunjukkan fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Dwi Utomo, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, yang berjudul *“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah Di Kelas I MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada pelaksanaan Tahfidz di MI Ma’arif Bego adalah menggunakan metode Baghdadiyah yang lebih mengedepankan pada pengenalan Makhorijul Huruf. Metode Baghdadiyah di MI Ma’arif Bego memiliki karakteristik yang sama seperti metode lainnya, yaitu metode wahdah, kitabah, sami’a, bin-nazhar, tahfidzh, talaqqi, dan juga takrir. Faktor pendukungnya antara lain dukungan penuh dari pihak yayasan, adanya sholat dhuha berjama’ah, adanya niat yang benar dan ikhlas, fasilitas penunjang dan media yang memadai, dan juga adanya pelatihan terhadap guru tahfidz. Faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu pelaksanaan, kurangnya buku latihan, dan juga kurangnya

sumber daya manusia untuk mengampu kegiatan tahfidz.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Aziz Dwi Utomo dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, subyek penelitian sama-sama menggunakan siswa tingkat SD, penelitian dilakukan pada lembaga formal. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu mendeskripsikan metode baghdadiyah sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan macam-macam metode yang digunakan dalam Tahfidz Al-Quran.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lu'luatul Maftuhah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, yang berjudul “ *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunungkidul* ”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah

¹³ Aziz Dwi Utomo, “*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah Di Kelas I MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunungkidul sudah baik. Metode yang digunakan cukup variatif dan baik, yakni menggunakan metode wahdah, kitabah, sami'a, gabungan, dan jama'. Faktor pendukung nya adalah usia yang ideal, manajemen waktu, tempat menghafal, strategi menghafal Al-Qur'an, dan pembuatan target hafalan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi 1) faktor internal: kondisi jasmani yang lemah, tingkat kecerdasan yang berbeda dan kurangnya motivasi. 2) faktor eksternal: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Lu'luatul Maftuhah dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, subyek yang diteliti sama yaitu pada tingkatan SD, fokus penelitian yaitu meneliti tentang macam-macam metode yang digunakan dalam Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari Lu'luatul Maftuhah meneliti pada lembaga non formal sedangkan dalam penelitian ini meneliti pada lembaga formal sekolah dasar (SD).¹⁴

¹⁴ Lu'luatul Maftuhah, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunungkidul*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zainul Arifin, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, yang berjudul “ *Metode Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak-anak Di Pondok Pesantren Ash-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren As-Sholihah sudah terjadwalkan secara sistematis selama 24 jam, baik bagi santri tahassus maupun santri yang sekolah. Metode menghafal Al-Qur’an yang diterapkan di Pondok Pesantren Ash-Sholihah untu anak-anak santri yang mayoritas seusia MTS adalah klasikan informan yang berbeda dengan metode pendidikan sekolah formal. Adapun metode informal tersebut adalah metode jama’, setor, takrir, tartil, dan mudarosan. Metode yang diterapkan dapat memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga metode ini cukup efektif bagi santri anal-anak tingkat SLTP/MTS.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Muh. Zainul Arifin dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dan fokus penelitian yaitu meneliti tentang macam-macam metode yang digunakan dalam Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, penelitian dari Muh. Zainul Arifin meneliti pada lembaga non formal di Pondok Pesantren, sedangkan pada penelitian ini meneliti pada lembaga formal sekolah dasar (SD).¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Elly Rahmawati, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, yang berjudul “ *Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi'i Yogyakarta* “.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma di TKIT Imam Syafi'i ada 7 yakni musyafahah, demonstrasi, pembiasaan, setor individu, kuis, muraja'ah, dan belajar

¹⁵ Muh. Zainul Arifin, *Metode Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-anak Di Pondok Pesantren Ash-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

sambil bermain. Dengan adanya penggunaan metode pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma yang ada di TKIT Imam Syafi’i telah menghasilkan kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini didukung dengan adanya faktor-faktor yang mendukung, yakni sistem koordinasi, kemampuan siswa yang beragam, penggunaan metode dan media.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Elly Rahmawati dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, fokus penelitian yaitu meneliti tentang macam-macam metode yang digunakan dalam Tahfidz Al-Qur’an, dan sama-sama melakukan penelitian pada lembaga formal. Sedangkan perbedaannya subyek dari penelitian Elly Rahmawati adalah siswa pada tingkat TKIT, sedangkan subyek pada penelitian ini adalah siswa pada tingkat SD. ¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahur Rahman, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN

¹⁶ Elly Rahmawati, *Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi’i Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Salatiga, 2016, yang berjudul “ *Penerapan Metode Sima’i Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ta’mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016*”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tahfidz Al-Qur’an yang digunakan santri Pondok Pesantren Ta’mirul Islam adalah metode wahdah, sima’i, dan jama’. Penerapan metode Sima’i Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta ada 4, yaitu saba’, sabqi, menguji, dan tasmi’.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Miftahur Rahman dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian dari Miftahur Rahman meneliti pada lembaga non formal di Pondok Pesantren, fokus penelitian yaitu pada metode sima’i, sedangkan pada penelitian ini meneliti pada lembaga formal di sekolah dasar (SD), fokus dalam penelitian ini yaitu metode-metode yang digunakan dalam Tahfidz Al-Qur’an..¹⁷

¹⁷ Miftahur Rahman, *Penerapan Metode Sima’i Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ta’mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Susianti, jurusan PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, yang berjudul “ *Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini tidak terlepas dari bimbingan guru dan orang tua. Metode talaqqi digunakan dalam mengajarkan Tahfidz Al-Qur’an untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf Al-Qur’an. Dengan cara ini guru dapat mencontohkan cara mengucapkan makhorijul huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga siswa langsung dapat menirukan ayat yang dibacakan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cucu Susianti dengan penelitian ini terletak pada tema yakni metode menghafal Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode literasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁸

¹⁸ Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini*, Jurnal , jurusan PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lutfy, Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013, yang berjudul “ *Metode Tahfidz Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah al-Huffadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukuputang Cirebon)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kedua pesantren tersebut menggunakan dua metode yakni bi an-nadzar dan bi al-ghoib. Pesantren MH II mewajibkan santrinya untuk mengkhataamkan secara bi an-nadzar dulu, barulah diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur’an. Metode yang digunakan menggunakan istilah yang khas yakni: ngelot, deresan, nepung, semaa dan matang puluh. Di pesantren al-Hikmah Bobos, santri ditahsin dulu dengan membaca juz 30 dibarengi dengan membaca buku panduan tahsin.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lutfy dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu mendeskripsikan metode Tahfidz Al-Qur’an yang digunakan, penggunaan metode sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian dari

Ahmad Lutfy menggunakan metode kualitatif komparatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, perbedaan yang lain yaitu terletak pada lokasi penelitian dengan meneliti pada dua tempat yang berbasis non formal pada Pondok Pesantren sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti di satu tempat pada lembaga formal Sekolah Dasar (SD).¹⁹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Abu A'la al Maududi, Endin Mujahidin, Didin Hafidhuddin, Institut Pertanian, Universitas Ibn Khaldun Bogor Indonesia, 2014, yang berjudul “ *Metode Tahfidz Al-Qur'an Bagi Pelajar Mahasiswa Di Rumah Al-Qur'an El Fawaz*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan cukup efektif untuk dilaksanakan para penghafal pada jenjang pelajar dan mahasiswa. Faktor yang memudahkan menghafal yaitu niat yang tulus, kecerdasan intelektual, motivasi yang kuat, menggunakan mushaf Rasm Utsmani, adanya

¹⁹ Ahmad Lutfy, *Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Huffadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukuputang Cirebon)*, Jurnal, Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

pembimbing, tumbuh rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terlalu sibuk dengan pekerjaan, motivasi lemah, kecerdasan intelektual rendah, tidak sabar dan tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an. Metode menghafal yang efektif bagi pelajar dan mahasiswa yaitu membaca Al-Qur'an sebanyak 5 juz, mendengar bacaan Al-Qur'an melalui multimedia, talaqqi syafahiyyah, menghafal satu halaman dibagi tiga bagian, menyambung bacaan yang sudah dihafal ayat demi ayat, halaman demi halaman, dan surat demi surat, muraja'ah setelah waktu maghrib dan satu jam sebelum shubuh dengan tartil secara kontinu.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abu A'la al Maududi, Endin Mujahidin, Didin Hafidhuddin dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif. Perbedaanannya penelitian dari Abu A'la al Maududi Endin Mujahidin, Didin Hafidhuddin terletak pada subyek penelitian yakni pelajar dan mahasiswa yang berusia 15-30 tahun, sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa SD. Penelitian dilakukan di lembaga non formal

yaitu di Rumah Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini meneliti pada lembaga formal Sekolah Dasar (SD)²⁰

9. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung, 2014, yang berjudul “*Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas KarangrejoTulungagung*”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfidz Al-Ikhlas menggunakan sistem one day one ayat disertai dengan tartil. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode Muraja'ah, antara lain adalah setoran, muraja'ah, muraja'ah hafalan lama kepada ustadz/ustadzah, Al-ImtihanFii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya

²⁰ Abu A'la al Maududi, Endin Mujahidin, Didin Hafidhuiddin, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Bagi Pelajar Mahasiswa Di Rumah Al-Qur'an El Fawaz, Jurnal*, Institut Pertanian Universitas Ibn Khaldun Bogor Indonesia, 2014.

penelitian dari Anisa Ida Khusnia meneliti pada lembaga non formal di Rumah Tahfidz sedangkan dalam penelitian ini meneliti pada lembaga formal Sekolah Dasar (SD) dan fokus penelitian yakni mendeskripsikan tentang metode Muraja'ah, dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang metode Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan.²¹

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Malichah, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, yang berjudul “ *Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Usia 6-11 Tahun Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus Jawa Tengah*”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode menghafal yang digunakan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an kudus adalah metode muwajjahah, Resitasi, Takrir, Mudarrosah, Test. Faktor yang mejadi pendukung adalah faktor usia santri, faktor kecerdasan santri, faktor tujuan dan minat,

²¹ Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash KarangrejoTulungagung*, Jurnal, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung, 2014.

serta peran dari guru. Adapun usaha dalam menerapkan metode Tahfidz Al-Qur'an guna meningkatkan prestasi hafalan yaitu: membagi kurikulum pembelajarannya, penyeimbangan prestasi hafalan santri, serta juz yang dicapai atau hasil hafalan santri pada setiap kelas di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Malichah dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, fokus penelitian yaitu metode Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian oleh Nurul Malichah dilakukan pada lembaga non formal di Pondok Pesantren, sedangkan pada penelitian ini pada lembaga formal sekolah dasar (SD).²²

Secara umum dari ke sepuluh kajian pustaka tersebut yang dilakukan pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan berfokus pada metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan, dan

²² Nurul Malichah, *Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Usia 6-11 Tahun Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus Jawa Tengah, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

dilakukan pada lembaga non formal seperti di pondok Pesantren dan Rumah Tahfidz.

E. Landasan Teori

1. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara bahasa *Hifzf* adalah *itqan*, yang berarti menguatkan. Secara umum, menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai suatu proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya sampai akhir hayat. Hafalan Al-Qur'an yang masih belum kuat dalam ingatan tidak termasuk *hifzh*, dan hafalan Al-Qur'an hanya akan kuat ketika diamalkan sepanjang hayat.

Dalam mencerna ayat Al-Qur'an agar tetap menempel dengan kuat dalam ingatan membutuhkan hati yang bekerja sama dengan aktif antara penalaran, penglihatan, pendengaran, perasaan, dan pengucapan. Pemusatan terpadu antara kerja otak, mata, hati, dan lidah yang disebut dengan zikir. Keberhasilan Al-Qur'an bertumpu pada pemusatan tersebut.

Pemusatan “zikir” terpadu dapat dicapai dengan beberapahal, yaitu:

- 1) Konsentrasi atau menghayati
- 2) Mengulang-ulang
- 3) mengamalkan²³

Makhyaruddin mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat diibaratkan sebagai arena pertempuran untuk menggapai hidup yang mulia atau mati syahid. Tetapi jika tanpa bekal dan juga kesiapan yang matang maka seorang yang menghafal Al-Qur'an akan terpukul dan mundur atau bahkan dapat dikatakan mati sebagai pecundang.²⁴

Kata Al-Qur'an adalah kata mashdar(akar kata) dari fi'il madhi (kata kerja yang menunjukkan pada masa lampau). Qara'a yang berarti membaca. Secara istilah definisi Al-Qur'an ialah: "kalam Allah swt yang memiliki kekuatan mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yakni Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril as, yang ditulis pada mushaf-mushaf, dan disampaikan

²³ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Noura Books, 2013) hlm. 92.

²⁴ Ibid. hlm 25.

secara mutawattir, jika membacanya maka bernilai ibadah, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas”.²⁵

b. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.

Membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, lalu menekuni secara baik dengan hati yang terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi yang seperti ini akan mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan tercela, seperti iri hati, riya', dengki, dan lain-lain.

- 2) Niat yang ikhlas

Niat memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan suatu hal. niat berfungsi berfungsi sebagai pengaman

²⁵ Sya'ban Muhammad Isma'i, *Mengenal Qira'at Qur'an*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1993), hlm. 13.

dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukan dalam rangka untuk mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa memiliki niat yang jelas maka keinginan untuk mencapai suatu tujuan akan mudah terganggu. Niat yang ikhlas semata mata untuk mencapai ridha-Nya, akan memacu pada kesetiaan dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Teguh dan sabar adalah faktor penting bagi seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan sangat banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, seperti rasa jenuh, bosan, lingkungan yang gaduh, atau karena kesulitan menghafal pada ayat yang dirasa sulit.

Oleh sebab itu, keteguhan dan kesabaran sangat diperlukan demi tercapainya keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Istiqomah

Istiqomah yaitu konsisten. Yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.

5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan tercela harus dihindari bukan hanya oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, akan tetapi juga harus dihindari oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya memiliki pengaruh besar dalam perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati pada seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Sehingga, dapat menghancurkan konsentrasi dan keistiqomahan.

6) Izin orang tua, wali atau suami

Hal ini harus memiliki kejelasan, agar tercipta sikap saling pengertian antara kedua belah pihak. Adanya izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:

- a) Orang tua, wali atau suami/terlalu melalukan waktu kepada anak, untuk menghafal Al-Qur'an
- b) Merupakan dorongan moral yang sangat besar untuk tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena jika ada ketidakrelaan dari orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin, sehingga dalam prosesnya menjadi bimbang.
- c) Penghafal memiliki kelonggaran waktu untuk menghafal Al-Qur'an karena mendapat pengertian dari orang tua, wali atau suaminya, sehingga proses Al-Qur'an menjadi lancar.

7) Mampu membaca dengan baik

Hal ini dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur'an benar-benar lurus dan lancar untuk membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab.²⁶

²⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 48-54.

c. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa hal yang penting sebagai upaya untuk mendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Yaitu:

1) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia secara mutlak bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang berusia relatif muda tentunya akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi yang dibaca dan dihafal, atau didengar. Dibandingkan dengan seseorang yang sudah berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Usia dini atau anak-anak lebih memiliki daya rekam yang kuat pada sesuatu yang dilihat, didengar, maupun dihafal.

Ada beberapa kebenaran yang dapat mendukung asumsi ini. Yaitu:

a) Imam Abu Hamid al-Ghazali mengatakan, “anak-anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya, hati yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala bentuk coretan. Dengan kondisi yang seperti inilah, maka akan selalu siap untuk menerima apa saja yang digoreskan padanya dan akan cenderung pada segala sesuatu yang dibiasakan padanya.

b) Imam Bukhari dalam bab Pengajaran pada anak-anak dan keutamaan Al-Qur'an. Melalui beberapa penelitian dan eksperimen dikatakan jika pada usia anak-anak akan lebih representative, memiliki daya serap yang lebih cepat, dan lebih lekat juga lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapan.

c) Pepatah Arab mengatakan:

“Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan

belajar pada usia sesudah dewasa bagaikan mengukir di atas air”

Dari Ibnu Abas r.a. Rasulullah saw. bersabda:

“Hafalan anak kecil bagaikan ukiran di atas batu, sedangkan hafalan setelah dewasa bagaikan menulis di atas air”. (HR. Al-Khatib).

Dari paparan di atas terdapat arahan bahwa usia dini potensi inteligensi, daya hafalan dan daya serapnya sangat prima dan bagus. Dan memungkinkan mengalami perkembangan secara maksimal. Sedangkan orang yang sudah dewasa potensi inteligensi dan daya ingatnya cenderung mengalami penurunan.

d) Usia relatif muda belum banyak memiliki problem hidup sehingga dapat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. jadi, usia yang ideal untuk menghafal adalah usia 6 sampai 21 tahun.

2) Manajemen waktu

Penghafal Al-Qur'an harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap tepat dan sesuai baginya untuk menghafal Al-Qur'an.

3) Tempat menghafal

Kondisi dan situasi adalah termasuk hal yang mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, penerangan tidak sempurna, dan juga polusi udara yang tidak nyaman, dapat mengakibatkan suatu kendala yang pada akhirnya seseorang tidak dapat berkonsentrasi.

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan tempat yang ideal, di tempat-tempat terbuka, bebas, luas, seperti masjid atau tempat lain yang lapang.

Tempat ideal untuk menghafal memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup penerangan

- d) Memiliki temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- e) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- f) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan, seperti jauh dari telepon, bukan tempat yang biasa untuk mengobrol.²⁷

d. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi kendala atau penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Kesibukan yang terus-menerus menyita perhatian, tenaga dan waktu sehingga tanpa sadar telah mengabaikan upaya untuk menghafal Al-Qur'an
- 2) Sikap malas, malas yang tak beralasan justru sering menghinggapi jiwa seseorang
- 3) Terdapat perasaan tertentu yang terkistral dalam jiwa seseorang, seperti guncangan jiwa, rasa takut, atau sakit syaraf yang dapat mengubah persepsi

²⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 56-61.

seseorang terhadap sesuatu yang telah dimilikinya

- 4) Adanya hafalan-hafalan lain yang serupa, atau masuknya informasi-insformasi lain tentang banyak hal melepaskan berbagai hafalan yang dimiliki.²⁸

e. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an dapat memilih beberapa langkah untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Menghafal per ayat

Yaitu, menghafal satu ayat terlebih dahulu hingga benar-benar hafal, setelah itu pindah pada ayat berikutnya, begitu seterusnya sampai hafalan mencapai satu halaman.

Untuk menghindari kesulitan dalam merangkai satu ayat ke ayat berikutnya, sebaiknya sejak menghafal ayat pertama sudah dilakukan perangkaian. Seperti: ayat pertama sudah dihafal, lalu ketika menghafal ayat ke dua, ayat yang pertama jangan ditinggal. Tetapi

²⁸ Ibid, hlm. 80.

haruslah tetap dibaca sehingga tidak mengalami kesusahan dalam menghafal urutan ayatnya. Begitu seterusnya sampai pada akhir halaman.

Untuk ayat-ayat yang panjang seperti surat Al-Baqarah ayat 282, cara menghafalnya bisa dibagi menjadi beberapa penggalan, sesuai dengan waqof pada ayat tersebut. Setelah itu dirangkai satu halaman.

2) Menghafal per halaman mushaf

Yaitu menghafal satu halaman mushaf sekaligus dengan mengulang-ulangnya sesuai dengan kemampuan masing-masing orang untuk bisa menghafal. Bagi seseorang yang memiliki kemampuan sedang bisa melakukan pengulangan antara 20 hingga 60 kali. Setelah satu halaman berhasil dihafal, barulah pindah untuk menghafal ke halaman selanjutnya. Dengan tetap mengaitkan antar halaman.

Selain itu, letak halaman sebelah kiri dan kanan juga perlu diingat. Karena terkadang seseorang lupa

kelanjutan kalimat pada awal ayat yang terletak pada halaman berikutnya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa setiap kali menghafal satu halaman, sebaiknya ditambah pula satu ayat pada halaman sebelumnya, atau langsung disambung pada kepala ayat yang berikutnya.

Hal ini tentunya untuk memudahkan penyambungan hafalan antara satu halaman dengan halaman berikutnya.²⁹

2. Metode

a. Pengertian metode

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara.³⁰ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³¹

Menurut Fathurrahman Pupuh metode secara harfiah berarti cara. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau

²⁹ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Media, 2013), hlm. 254-256.

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm 77.

³¹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 17.

prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.³²

Selain itu, para ahli mendefinisikan berbagai definisi tentang metode sebagai berikut:

- 1) Hasan langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Al-Abrasy mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pengajaran.³³

Dari beberapa teori di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara, atau jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses

³² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 7.

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm 77.

pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan.

b. Macam-macam metode Tahfidz Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode yang mungkin dapat dikembangkan dalam mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan dapat memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode sebagai bentuk variasi untuk menghilangkan kejenuhan dalam menghafal.

1) Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu pada ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca berulang-ulang sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya

pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Menghafalnya dapat menggunakan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya dengan memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati.

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Metode sima'i yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama pada penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulisan bacaan Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua alternatif, yaitu:

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya. Dalam hal ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan

membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama dengan mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi sesuai dengan kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap sudah cukup baik barulah berpindah pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

4) Metode Gabungan

Yaitu gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini

lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang sudah disediakan melalui hafalannya. Jika telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus untuk pemantapan hafalan.

5) Metode Jama'

Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang diahafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin

oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat) sampai ayat-ayat yang dihafalnya benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.³⁴

F. Metode Penelitian

Metode ialah cara atau prosedur mengetahui sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah sistematis.³⁵ Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid yang bertujuan untuk dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan

³⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 63-66.

³⁵ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 25.

untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah pada bidang pendidikan.³⁶

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat berdasarkan tempat, obyek, dan tujuannya, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*Field research*).³⁷ Dimana penelitian ini dilakukan di SD Qurrota A'yun Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lain seperti, dokumen, foto, artefak, dan catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.³⁸

Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik penelitian, yakni mengungkap berbagai keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, organisasi, masyarakat, ataupun organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

³⁶ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.6.

³⁷ Dudung Abdurrahman, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 5-7.

³⁸ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.259.

Dari pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, maupun masyarakat.³⁹

Implementasi dari pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam tentang penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an SD Qurrota A'yun Babadan Banguntapan Bantul. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dirasakan, dan dialami oleh sumber data.

3. Subyek penelitian

Adapun subyek dari penelitian ini adalah:

a. Ustadz/Ustadzah

Pada penelitian ini ustadzah merupakan informan yang penting karena dapat mengatur juga mengorganisir proses penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun.

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.22-23.

Dari subyek ini, peneliti mencari informasi terkait dengan metode Tahfidz yang digunakan serta hasil atau pencapaian hafalan siswa. Jumlah seluruh ustadz/ustadzah yang mengajar Tahfidz Qur'an adalah 15 guru, yakni 6 ustadzah untuk kelas putri dan 9 ustadz untuk kelas putra. Namun tidak semua ustadz/ustadzah yang ada menjadi informan, peneliti akan mengambil 4 ustadz/ustadzah, yakni 1 ustadzah untuk kelas Tahfidz tingkat bawah, 1 ustadzah untuk kelas Tahfidz tingkat atas, 1 ustadz untuk kelas Tahfidz tingkat bawah dan 1 ustadz untuk kelas Tahfidz tingkat atas.

b. Siswa

Siswa merupakan subyek yang penting karena mereka adalah pelaku pelaksanaan dari penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun. Jumlah siswa yang berada di SD Qurrota A'yun adalah 305, yakni 152 dari siswa putra dan 153 dari siswa putri, tidak semua siswa di SD Qurrota A'yun menjadi informan. Informan dari siswa dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu dan yang

disarankan oleh guru Tahfidz. Informan dari pihak siswa, peneliti mengambil 8 siswa. Pengambilan informan siswa diambil berdasarkan kriteria: 2 siswa putra dari kelas bawah, 2 siswa putri dari kelas bawah, 2 siswa putra dari kelas atas, dan 2 siswa putri dari kelas atas.

Dari keterangan di atas, maka jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 12 sampel.

Dalam penentuan subyek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang-orang yang terpilih, agar dalam sampling tersebut terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi.⁴⁰ Siswa yang diambil peneliti sebagai informan adalah siswa yang terlihat lebih unggul dan lebih aktif di kelas dan dalam memilih siswa tersebut tentu melalui pertimbangan dari ustadz/ustadzah.

c. Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini Kepala sekolah menjadi informan yang akan diwawancarai

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 98.

peneliti terkait dengan dokumentasi mengenai gambaran umum sekolah seperti sejarah berdiri, struktur organisasi, sarana prasarana, prestasi, dan lain lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴¹ Dimana interaksi yang terjadi antara peneliti dan subyek menggunakan wawancara mendalam, dengan tujuan agar dapat memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yakni dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Pewawancara terlibat dalam kehidupan informan.⁴²

⁴¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 108.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat memperoleh data tentang metode apa saja yang digunakan dalam Tahfidz Al-Qur'an, dan juga memperoleh data terkait dengan pencapaian siswa dalam Tahfidz Al-Qur'an.

b. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁴³ Pengamatan pertamakali dilakukan pada aktivitas siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an, selanjutnya pengamatan dilakukan untuk mengamati keseharian anak-anak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga untuk mengamati secara langsung sehingga memperoleh data terkait metode Tahfidz yang digunakan, dan juga untuk mengamati ustadz/ustadzah dalam mendampingi dan mengajarkan siswa dalam Tahfidz Al-Qur'an. Data dari

⁴³ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), hlm. 61.

hasil observasi dapat digunakan sebagai penguat hasil dari wawancara.

c. Dokumen

Dokumen adalah salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁴ dokumen dapat meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, diary dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi penunjang, juga sebagai bagian yang berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masalah, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁴⁵

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Metode ini peneliti gunakan untuk

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 121.

⁴⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 199.

memperoleh data hasil pencapaian siswa terkait dengan Tahfidz Al-Qur'an, dan juga gambaran umum yang bersifat dokumentatif seperti: sejarah berdirinya SD Qurrota A'yun dan perkembangannya, struktur organisasi, visi, misi, tujuan, prestasi, serta sarana prasarana.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*).⁴⁶

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pencarian objek-objek, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, terkait dengan fokus penelitian.⁴⁷

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 430-445.

⁴⁷ Ibid, hlm. 246.

menyusun data yang sudah dikumpulkan. Miles and Huberman mengemukakan dalam analisis data kualitatif dilakukan aktivitas secara interaktif dan juga berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh..⁴⁸

Analisi data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memahami penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun Babadan Banguntapan Bantul. Dalam hal ini yang dilakukan adalah melihat mengenai suatu fenomena atau kenyataan yang terjadi di lapangan baik secara lisan maupun secara tertulis bahkan tindakan yang terjadi dengan jalan menggambarkan dan menerangkan apa yang sudah didapat melalui teknik wawancara dan oservasi mengenai penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun Babadan Banguntapan Bantul.

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan lalu diolah dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu:

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 337.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data memerlukan proses berfikir sensitif, dimana proses tersebut memerlukan keluasan, kecerdasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴⁹ Setelah melakukan penulisan secara rapi terkait dengan data yang sudah diperoleh, peneliti melakukan reduksi data.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data hasil wawancara, hasil wawancara tersebut dipilih oleh peneliti dengan mengambil data relevan dengan yang peneliti butuhkan terkait penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an dan tidak tidak mencantumkan informasi tentang data yang bukan termasuk dalam penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an, sehingga dengan adanya proses pemilihan data wawancara tersebut peneliti dapat membuat ringkasan sementara.

⁴⁹ Ibid, hlm. 338.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang berbentuk naratif ataupun tabel. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.⁵⁰

Dengan melihat penyajian data, peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapatkan oleh peneliti dari penyajian tersebut.⁵¹

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat uraian dari hasil wawancara dan menyajikannya, dimana pada tahap sebelumnya sudah dilakukan pengumpulan data dan analisis.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang sudah

⁵⁰ Ibid, hlm. 341.

⁵¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 308.

dikemukakan sifatnya masih sementara, dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal sudah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

Proses penyusunan kesimpulan dan pembuatan keputusan dari hasil analisis sebelumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sehingga mendapatkan kesimpulan akhir yang lebih konkrit dan jelas. mengenai penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun.

Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menarik kesimpulan yang kredibel dengan didukung oleh bukti-bukti kuat dan konsisten bukan bersifat sementara..

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 345.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi gambaran umum SD Qurrota A'yun Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, dan sarana prasarana yang ada pada SD Qurrota A'yun Yogyakarta.

Bab III merupakan bagian untuk menganalisis data, meliputi penyajian data oleh data hasil penelitian tentang metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun Yogyakarta

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan juga kata penutup. Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan oleh ustadzah putri ada enam metode yakni metode klasikal baca sima', Talqin Talqiyyah, kitabah, setoran, individual/privat, dan jama'. Sedangkan pada ustadz putra menggunakan lima metode yakni metode Talqin Talqiyyah, kitabah, muraja'ah klasikal, gerak bunyi, dan jama'. Terdapat beberapa persamaan metode yang digunakan oleh guru putri dan guru putra yaitu metode talqin talqiyyah, metode kitabah, dan metode jama'.
2. Hasil pencapaian Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun pada siswa putri lebih unggul dari siswa putra, hal ini dibuktikan dengan data penilaian yang menunjukkan bahwa siswa putri 100% sudah mencapai

target sedangkan pada siswa putra 90% yang sudah mencapai target.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi ustadz Tahfidz Al-Qur'an Putra

Terkait dengan metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun sudah bagus, terutama pada metode yang diterapkan pada siswa putri. Untuk metode yang diterapkan pada siswa putra sudah cukup baik akan tetapi, akan lebih baik lagi jika metode yang diterapkan pada siswa putra ditambah seperti metode yang diterapkan pada siswa putri terutama metode setoran dan metode individual/privat karena dengan metode tersebut guru dapat mengontrol siswa secara maksimal baik dari segi bacaan maupun pencapaian. Selain metode setoran, akan lebih baik lagi metode yang lain juga diseragamkan dan disepakati untuk diterapkan pada siswa putri dan putra.

Terkait dengan hasil pencapaian Tahfidz Al-Qur'an pada siswa putra diharapkan dapat diupayakan untuk meningkatkan hasil pencapaian Tahfidz Al-Qur'an, dan perlu dilakukan evaluasi atau analisis lebih mendalam sebagai upaya untuk dapat mencapai hasil pencapaian Tahfidz Al-Qur'an secara maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bagi penelitian dimasa selanjutnya untuk dapat meningkatkan kembali penelitian dengan menambah subjek penelitian dan perlu untuk mendalami kembali hasil pencapaian Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan variabel yang berbeda.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Dari penelitian ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki proses

selanjutnya. Semoga dengan adanya skripsi ini, dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan dan dapat memberikan nilai positif bagi penulis dan pembaca.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, solo: Aqwam, 2016.
- Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Aziz Dwi Utomo, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Bagdadiyah Di Kelas 1 MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Huffadzh II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukuputang Cirebon)", *Jurnal Holistik*, Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.
- Abu A'la al maududi, dkk., "Metode Tahfidz Al-Qur'an Bagi Pelajar Mahasiswa Di Rumah Al-Qur'an El Fawaz", *Jurnal Pendidikan Islam*, Institut Pertanian, Universitas Ibn Khaldun Bogor Indonesia, 2014.
- Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash KarangrejoTulungagung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung, 2014.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Cucu Susianti, “Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, jurusan PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.

Djunaidi Ghonny dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Elly Rahmawati, “Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi’i Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grasa Media Production, 2012.

Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Jumata Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Lu’luatul Maftuhah, “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Bagi Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-

Hikmah Gubukrubuh Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Muh Zainul Arifin, “Metode Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak-anak Di Pondok Pesantren Ash-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Miftahur Rahman, “Penerapan Metode Sima’i Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ta’mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Noura Books, 2013.

Nurul Malichah, “Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur’an Pada Santri Usia 6-11 Tahun Di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khalik, *Cara Cerdas Hafal Qur’an*, Solo: Aqwam, 2018.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Sya’ban Muhammad Isma’i, *Mengenal Qira’at Qur’an*, Semarang: Dina Utama Semarang, 1993.

Salafuddin Abu Sayyid, *Balitapun Hafal Al-Qur’an*, Solo: Tinta Media, 2013.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

